



PERAN ORGANISASI ROHANI ISLAM (ROHIS) DALAM MENINGKATKAN KEDISPLINAN BERIBADAH SISWA DI SMA NEGERI 11 KENDARI

Erin Wahyuningtyas^{1,*}, Muh. Ikhsan², Ros Mayasari³, & Ros Mayasari⁴
^{1,2,3,4} Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari, Indonesia
*Email: erintyas7@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the role of spiritual extracurricular organizations in improving student worship discipline at SMA Negeri 11 Kendari. This study uses a descriptive qualitative approach, with data collection methods, field observations, interviews, and documentation studies. Based on the results of the study, it shows that: (1) the role of spiritual extracurricular organizations can improve students' worship discipline, (2) the motivating and inhibiting factors of spiritual extracurricular organizations in improving students' worship discipline. The driving factors include, facilities and infrastructure, support from the school. The inhibiting factor for managing activities is less coordinated, student responses are less responsive in participating in activities, at the same time as other extracurricular activities.

Keywords: Islamic spiritual organization, student discipline

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran organisasi ekstrakurikuler rohis dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa di SMA Negeri 11 Kendari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan metode pengumpulan data, Observasi lapangan, wawancara, dan studi dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) peran organisasi ekstrakurikuler rohis dapat meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa, (2) faktor pendorong dan penghambat organisasi ekstrakurikuler rohis dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa. Faktor pendorong meliputi, sarana dan prasarana, dukungan pihak sekolah. Faktor penghambat pengelolaan kegiatan kurang terkoordinir, respon siswa kurang responsive dalam mengikuti kegiatan, waktu yang bersamaan dengan ekstrakurikuler lain.

Kata kunci: organisasi rohani islam, kedisiplinan siswa

PENDAHULUAN

Kedisiplinan merupakan suatu masalah penting yang dihadapi sekolah-sekolah dewasa ini. Sebagaimana visi dan misi rohis SMA Negeri 11 Kendari sebagai berikut: Visi rohis adalah menjadikan seluruh anggota rohis sebagai pelajar muslim yang dilandasi oleh Iman dan Takwa dan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan Misi Rohani islam (ROHIS) SMA Negeri 11 Kendari adalah: Menjalin dan memprerat tali silaturahmi antar sesama siswa baik di dalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah serta menjalin ukhuwah islamiyah sesama teman sebaya di luar lingkungan sekolah.

Visi dan misi SMA Negeri 11 Kendari untuk menciptakan kedisiplinan tidak akan berjalan sesuai harapan yang diinginkan bila tidak ada motivasi dari dalam diri siswa, peran orangtua, keluarga dalam dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa, serta lingkungan dan sekolah.

Sebagaimana hasil pengamatan secara langsung di SMA Negeri 11 Kendari dan melalui wawancara dengan kepala SMA Negeri 11 Kendari Bapak./1La Hanufi, S.Pd., Bapak Suparno, S.PdI.

M.A, dan Bapak Mufik, S.Pd. selaku Pembina Rohis. Menurut beliau berdua bahwa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Rohis bila dibandingkan dengan yang tidak mengikuti ekstrakurikuler rohis memiliki perbedaan yang signifikan dalam bersosialisasi dan berinteraksi sehari-hari baik dari cara bergaul tutur sapa tingkahlaku serta perolehan prestasi dalam pembelajaran serta kedisiplinan dalam proses pembelajaran disekolah. Sesuai uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Organisasi Ekstrakurikuler Rohis Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Siswa di SMA Negeri 11 Kendari”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui secara objektif suatu aktifitas dengan tujuan menemukan pengetahuan baru yang sebelumnya belum pernah diketahui (Sugiono, 2006). Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 11 Kendari Kota Kendari dan akan dilaksanakan mulai bulan Februari s/d April 2020. Responden penelitian ini adalah Pembina Rohis 3 orang, serta anggota Rohis SMA Negeri 11 Kendari 11 orang, sehingga total subyek penelitian berjumlah 14 Orang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data (Moleong, J. Lexy, (2009: 86), menjelaskan bahwa data yang dimaksud adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah semua fakta dan keterangan yang diperoleh dari Kepala Sekolah, Pembina Rohis serta siswa yang tergabung dalam organisasi ekstrakurikuler rohis SMA Negeri 11 Kendari. Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif kualitatif dengan menggunakan data sekunder dari dokumen. Dokumen adalah setiap bahan tertulis atau film. Sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku, majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi. dalam penelitian ini dokumen yang digunakan adalah dokumen resmi yaitu dokumen Rohis pada SMA Negeri 11 Kendari. Teknik analisis data dalam penelitian ini dibagi atas 2 kategori yaitu analisis data hasil observasi, dan analisis data hasil wawancara. Aktivitas data dalam analisis data yaitu: 1) *data reduction*, 2) *data display*, 3) *conclusion drawing verification* (Sugiono, 2014). Adapun uji keabsahan data dapat dilakukan melalui triangulasumber, triangulasi tehnik, dan triangulasi waktu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Peranan ekstrakurikuler Rohis dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa. Peranan tersebut erat kaitannya dengan Permendikbud No. 62 Tahun 2014 yang berkaitan dengan tujuan ekstrakurikuler yakni mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik. Hal itulah yang mendasari peran rohis dapat meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa melalui sudut pandang agama. Adapun peran serta rohis dalam kegiatan di sekolah seperti: kegiatan peringatan hari-hari besar agama islam. Rohis juga berperan penting dalam kegiatan yang diadakan sekolah, misalnya: menyiapkan jadwal, menyiapkan susunan acara, menyiapkan tempat berlangsungnya kegiatan, menghubungi penceramah, dan mengkoordinasi semua anggota rohis agar bertugas di bidangnya masing-masing. Peran serta rohis dalam pelaksanaan sholat jum'at menyiapkan sarana sholat jum'at, yaitu: membersihkan mesjid, menyiapkan karpet, mengatur jadwal khotib setiap jum'atnya, mengatur yang bertugas sebagai protokol setiap jum'atnya. Peranan Rohis tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Astuti (2010: 17-18) yang mengatakan bahwa ada 4 peranan/fungsi Rohis diantaranya sebagai lembaga keagamaan, lembaga dakwah, lembaga perjuangan, dan lembaga kemasyarakatan. Apabila dikaitkan dengan indikator sikap kedisiplinan dan religius yang berkembang diantaranya Rohis berperan dalam mengembangkan sikap kedisiplinan siswa dalam beribadah hal itu ditunjukkan dengan adanya indikator yang ada setelah mengikuti rohis. Hal itu berarti sikap kedisiplinan dalam beribadah siswa berkembang setelah mengikuti ekstrakurikuler Rohis:

“Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan kepala SMA Negeri 11 Kendari Beliau Menjelaskan: Peran Organisasi Rohis SMA Negeri 11 Kendari dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa dapat dilihat melalui perilaku yang ditunjukkan. sikap kedisiplinan dalam diri seorang siswa yang dapat dilihat dari indikator tepat waktu baik dalam menjalankan ibadah kewajiban sekolah dan sikap religius dalam diri siswa tersebut Sebagian besar peran Rohis berkaitan dengan kehidupan keberagamaan seseorang.” (Wawancara La Hanufi, S.Pd 18 Februari, 2020).

Dari hasil wawancara dengan kepala SMA Negeri 11 Kendari sebagai pelindung dan penasehat rohis para siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohis menunjukkan sikap kedisiplinan mereka berkembang. Beberapa hal yang menunjukkan bahwa sikap kedisiplinan berkembang, indikatornya antara lain: 1) Kataatan Beragama yang berkaitan erat dengan komitmen terhadap perintah dan larangan agama. Indikator sikap religius seseorang yang dapat diukur dari pertimbangan dan tanggungjawab diri sehingga sikap keagamaan dipandang sebagai sikap hidup. Hal tersebut di atas diperkuat lagi oleh pernyataan Bapak Suparno, S.PdI MA selaku Pembina rohis SMA Negeri 11 Kendari. Beliau menjelaskan:

“Sikap kedisiplinan beribadah siswa yang mengikuti kegiatan ektra kurikuler rohis dapat dilihat dari cara berpakaian yang dilengkapi dengan jilbab segiempat bagi muslim, ketika waktu sholat Dhuhur tiba, baik siswa maupun siswi bergegas menuju masjid untuk melaksanakan sholat berjamaah di masjid. Kegiatan lain yang mendukung suasana religius seperti tadarus sebelum pelajaran juga dilaksanakan disekolahan ini, hal itu menjadi program Rohis. Jika dikaitkan dengan sikap kedisiplinan siswa ketika ulangan, secara umum siswa yang mengikuti Rohis tepat waktu datang sekolah, berpakaian rapi, berperilaku jujur ketika mengerjakan soal ulangan” (Wawancara, Suparno, S.PdI., MA 18 Februari, 2020).

Dari hasil wawan cara dengan Bapak Suparno, S.PdI MA selaku Pembina rohis SMA Negeri 11 Kendari dapat disimpulkan bahwa kegiatan rohis sebagian besar kegiatan tentang agama, khususnya hal ini agama islam, sehingga hati dan pikiran para siswa mulai terbuka untuk melaksanakan kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah di masjid. Kegiatan siswi baik di sekolah maupun dilingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

Senada juga yang diungkapkan Bapak Mufik, S.PdI., selaku Pembina rohis SMA Negeri 11 Kendari beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“Dengan mengikuti dan Melaksanakan kegiatan ektarakurikuler rohis seperti tadarus sebelum mulai belajar sehingga menimbulkan rasa kedisiplinan beribadah dalam kehidupan sehari-hari siswa lain yang mendukung suasana religius seperti tadarus sebelum pelajaran Sebagian dari mereka cukup antusias dalam mengikuti rohis ini, hal itu terbukti walaupun mereka sibuk dengan kegiatan esktrakurikuler lain, mereka tetap menyempatkan waktunya untuk mengikuti kajian rohis. Sebagian besar siswa yang mengikuti rohis, mereka aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Walaupun dalam kondisi yang kurang kondusif, mereka cukup aktif dalam kegiatan keagamaan. Semua kegiatan yang ada di rohis tentunya berisikan kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan. Alasan mereka aktif dalam kegiatan keagamaan salah satunya ingin mengetahui lebih dalam tentang agama, dan mereka mengakui bahwa setelah mengikuti rohis terdapat perubahan yang terjadi pada dirinya diantaranya semakin meningkat kedisiplinan dalam ibadah menutup aurot, menjaga hubungan dengan lawan jenis, jujur ketika mengikuti ujian.”(Wawancara Mufik, S.PdI 18 Februari 2020).

Bila berbicara metode maka yang akan kita bahas adalah langkah-langkah atau cara organisasi ekstrakurikuler rohis dalam meningkatkan Kedisiplinan beribadah siswa yang merupakan tanggung jawab atau tugas yang dibebankan dan harus dilaksanakan oleh seseorang atau sebuah organisasi. Adapun untuk menanamkan dan menumbuhkan disiplin siswa, antara lain pembiasaan, teladan, penyadaran, dan pengawasan. Berikut ini merupakan peran kegiatan ekstrakurikuler rohis dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa dengan melalui :

1. Pembiasaan

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Kepala SMA Negeri 11 Kendri sekaligus beliau adalah Pembina rohis, beliau menjelaskan:

“Kepribadian yang tertib, teratur, patuh, dan berdisiplin mustahil dapat terbentuk begitu saja. Tanya adanya pembiasaan, pembiasaan memerlukan waktu dan proses yang begitu lama dan memakan waktu perlu adanya latihan, mencoba berusaha dengan gigih, bahkan dengan gembengan dan tempaan keras, dengan latihan dan membiasakan diri, disiplin akan terbentuk dalam diri siswa menjadi disiplin.

Hal senada tersebut diatas diungkapkan pula oleh bapak Mufik, S.PdI selaku pembina rohis beliau mengungkapkan kepada peneliti beliau mengungkapkan sebagai berikut:

”Pembiasaan merupakan langkah awal dalam menanamkan kedisiplinan siswa SMA Negeri 11 Kendri kebiasaan tersebut dimulai dari kebiasaan yang termudah dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari seperti sapa, salam senyum, selanjutnya melangkah pada pembiasaan yang lain seperti berjabatangan dan mencium tangan guru disaat selesai melaksanakan upacara bendera.” (Wawancara Mufik S.PdI 17 Februari 2020)

2. Contoh atau teladan

Teladan ialah tindakan atau perbuatan pendidik yang sengaja dilakukan untuk ditiru oleh anak didik. Teladan merupakan alat pendidikan yang utama dalam menanamkan keyakinan atau membentuk tingkah laku atau akhlak yang baik kepada anak didik.

Perbuatan dan tindakan kerap kali lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan kata-kata. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Bapak Suparno S.PdI., MA beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“contoh dan teladan kepala sekolah dan guru-guru sangat berpengaruh terhadap disiplin para siswa. Mereka lebih mudah meniru apa yang mereka lihat, dibanding apa yang mereka dengar dan hal ini karena guru adalah teladan bagi siswa.”(wawancara Suparno., S.PdI., MA tanggal 17 Mei 2020)

Hal senada tersebut diatas diungkapkan pula oleh bapak Jamaluddin, S.PdI selaku pembina rohis beliau mengungkapkan kepada peneliti beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“Peran organisasi ekstrakurikuler rohis dalam meningkatkan Kedisiplinan beribadah siswa di SMA Negeri 11 adalah melalui pembiasaan dan contoh dari kepala sekolah dan guru-guru karena mereka adalah sebagai contoh dan tauladan bagi siswa baik tingkah laku maupun tutur sapa dengan contoh dari guru seperti melaksanakan ibadah tepat waktu dan secara berjamaah maka siswa dengan sendirinya melihat dan meniru apa yang dilakukan guru secara langsung akan meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta cara beribadah para siswa.” (wawancara LA Ode Jamaluddin, S.PdI tanggal 17 Februari 2020)

Dari hasil wawancara kedua narasumber tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tutur sapa dengan contoh dari guru seperti melaksanakan ibadah tepat waktu dan secara berjamaah maka siswa dengan sendirinya melihat dan meniru apa yang dilakukan guru secara langsung akan meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta cara beribadah para siswa.

3. Pengawasan

Pengawasan bertujuan untuk menjaga atau mencegah agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan. Untuk memperkuat kedudukan dari pengawasan, maka dapat diikuti adanya hukuman-hukuman bila perlu. Selain melalui hukuman pembentukan sikap disiplin juga dapat berupa ganjaran. bahwa ganjaran yang diberikan oleh pendidik dapat berupa pujian, penghormatan, hadiah, dan tanda

penghargaan. Sebagaimana hasil wawancara Peneliti dengan Bapak La Hanufi, S.Pd selaku Pembina Rohis SMA Negeri 11 Kendari beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“Pengawasan bertujuan untuk menjaga atau mencegah agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan. untuk mempekuat kedudukan dari pengawasan, maka dapat diikuti adanya hukuman-hukuman bila perlu. Selain melalui hukuman pembentukan sikap disiplin juga dapat berupa ganjaran.” (wawancara La Hanufi, S.Pd Tanggal 18 Februari 2020)

Selanjutnya Bapak Suparno S.PdI., MA beliau menjelaskan bahwa:

“Hukuman atau *Punnishment* bertujuan untuk menjaga atau mencegah agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan. untuk mempekuat kedudukan dari pengawasan, karena dengan pengawasan yang baik akan berdampak positif dan meningkatkan kedisiplinan siswa baik dalam belajar maupun beribadah baik dirumah maupun disekolah.” (wawancara Suparno, S.PdI., MA tanggal 17 Februari 2020)

Dari hasil wawancara kedua narasumber di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa SMA Negeri 11 kendari salah satunya adalah melalui pembiasaan, contoh atau tauladan, pengawasan, hukuman atau *punishment* yang berupa hadiah atau pujian yang dapat meningkatkan kedisiplinan dalam beribadah. Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat organisasi ekstrakurikuler rohis dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa di SMA Negeri 11 Kendari yaitu:

1. Kelengkapan Sarana dan Prasarana

Kelengkapan sarana maupun prasarana sangat menunjang bagi proses Pendukung ekstrakurikuler Rohis dalam kedisiplinan beribadah siswa. SMA Negeri 11 Kendari sudah cukup memadai, seperti Masjid, LCD/Proyektor, Ruang kelas, Perpustakaan Kecil di Masjid, Dengan adanya sarana prasarana seperti dalam rangka mengembangkan sikap Religius melalui ekstrakurikuler Rohis akan lebih mudah terkondisikan. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan salah seorang anggota rohis menjelaskan:

“Sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 11 sudah memadai hal ini dibuktikan dengan adanya alat-alat untuk menunjang kegiatan rohis seperti: masjid, perpustakaan masjid, perlengkapan ibadah baik laki-laki maupun wanita serta ditunjang sarana elektronik seperti lektop LCD Proyektor serta sarana penunjang lainnya dalam meningkatkan kedisiplinan dalam beribadah”. (wawancara Niken tanggal 17 Februari 2020)

2. Dukungan pihak Sekolah/ Guru

Dukungan yang ada dari berbagai pihak yang ada di sekolahan akan sangat mendukung demi tercapainya tujuan dari ekstrakurikuler Rohis lam meningkatkan kedisiplinan siswa Sebagaimana beliau mengungkapkan tentang dukungannya terhadap kegiatan ekstrakurikuler rohis SMA Negeri 11 Kendari dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa di SMA Negeri 11 kendari beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“Dukungan sekolah seperti apresiasi motivasi serta donasi serta penyediaan sarana dan prasarana sangatlah dibutuhkan dalam mendukung kegiatan Rohis agar organisasi rohis dapat menciptakan pengembangan sikap Religius siswa. Penciptaan suasana religius disekolah sudah ada seperti tadarus setiap pagi, sholat berjamaah bersama, penampilan yang Islami kiranya dapat menjadikan siswa memiliki sikap Religius yang berkembang.”(wawancara La Hanufi, S.Pd tanggal 18 Februari 2020)

Selain faktor pendukung ada beberapa faktor penghambat organisasi laksana suatu bangunan yang terdiri dari berbagai komponen baik material maupun non material begitu pula sebuah organisasi Rohis SMA Negeri 11 Kendari dalam proses perjalanan dalam mencapai suatu tujuan pasti ada hambatan dan rintangan oleh karena itu peneliti memaparkan factor penghambat tersebut.

1. Pengelolaan kegiatan cenderung kurang terkoordinir

Mengenai biasa penyelenggaraan kegiatan dalam rohis SMA Negeri 11 Kendari tidak berjalan sesuai scedul yang telah disebabkan kurangnya koordinasi antar pengurus maupun koordinasi dengan Pembina. Hal tersebut peneliti mewawancarai pengurus rohis SMA Negeri 11 Kendari dalam wawancaranya memaparkan sebagai berikut:

“Koordinasi antar sesama pengurus merupakan pangkal tercapainya tujuan namun kadang dalam organisasi rohis SMA Negeri 11 Kendari koordinasi ini sangatlah susah dicapai kerana masing-masing pengurus memiliki kesibukan yang berbeda sehingga menjadi penghambat dalam melaksanakan rapat atau koordinasi dalam melaksanakan segala kegiatan sehingga kegiatan yang terlaksana sesuai kata tiba masa tiba akal sehingga kegiatan tidak berjalan efektif sesuai dengan yang diinginkan.” (wawancara Muh. Zacky Ibrahim tanggal 17 Februari 2020)

2. Siswa kurang responsif dalam mengikuti kegiatan

3. Waktu yang bersamaan dengan Ekstrakurikuler lain.

Pembahasan

Sesuai dengan paparan data hasil penelitian penulis uraikan pada halaman sebelumnya, Dari hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa peran kegiatan ekstrakurikuler rohis dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa diwujudkan melalui :

1. Pembiasaan

Kegiatan pembiasaan seperti tadarus sebelum belajar, pembiasaan melaksanakan ibadah sholat tepat pada waktunya sehingga menimbulkan sikap kedisiplinan dalam beribadah siswa dan siswi SMA Negeri 11 Kendari. pendidikan karakter (*character education*) dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral dan dalam menangani kedisiplinan para siswa dan siswi SMA Negeri 11 Kendari. Dalam pendidikan karakter, tentu menyangkut tiga ranah moral. Yaitu, konsep moral (*moral knowwing*), sikap moral (*moral felling*), dan perilaku moral (*moral behavior*). Berdasarkan ketiga komponen ini dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan kebaikan.

2. Kegiatan Rutin

Yang dimaksud kegiatan rutin adalah kegiatan yang dilakukan secara reguler dan terus menerus di SMA Negeri 11 Kendari Kegiatan rutin tersebut meliputi : Berdoa sebelum memulai, Membaca Asmaul Husna, Shalat Dhuha bersama, Membaca surat-surat pendek Al-qur'an, Tadarus Al-qur'an, Shalat Dhuhur berjamaah, Infaq Siswa setiap jum'at, dan Kebersihan kelas.

3. Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dapat dilakukan tanpa dibatasi oleh waktu, tempat dan ruang. Hal ini bertujuan memberikan pendidikan secara spontan, terutama dalam membiasakan bersikap sopan santun, dan sikap terpuji lainnya. Kegiatan tersebut meliputi a) Membiasakan mengucapkan salam dan bersalaman kepada guru, karyawan dan sesama siswa, b) Membiasakan bersikap sopan santun, c) Membiasakan membuang sampah pada tempatnya, d) Membiasakan antri, e) Membiasakan menghargai pendapat orang lain, f) Membiasakan minta izin ketika hendak masuk/keluar kelas atau ruangan, g) Membiasakan menolong atau membantu orang lain, h) Membiasakan menyalurkan aspirasi melalui media yang disediakan.

4. Kegiatan Terprogram

Kegiatan Terprogram merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara bertahap disesuaikan dengan kalender pendidikan atau jadwal yang telah ditetapkan sekolah. Membiasakan kegiatan ini artinya membiasakan siswa dan personil sekolah aktif dalam melaksanakan kegiatan sekolah sesuai dengan kemampuan dan bidang masing-masing.

Menurut Alim (2011: 12), terdapat 7 indikator yang ditunjukkan sebagai adanya sikap religius namun dalam penelitian ini terdapat 4 indikator berkembangnya sikap religius antara lain: ketaatan beragama yang sesuai dengan indikator yakni komitmen terhadap perintah dan larangan agama, akrab dengan kitab suci, bersemangat mengkaji ajaran agama, dan juga aktif dalam kegiatan keagamaan. Hal itu sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan indikator berkembangnya sikap religius yang dimiliki oleh siswa.

Kemudian menurut Gays Hendricks dan Kate Ludeman dalam Ary Ginanjar menyebutkan beberapa sikap Religius yang tampak antara lain kejujuran, bermanfaat bagi orang lain, rendah hati dan masih banyak lagi yang lainnya. Berkaitan dengan penelitian ini, terdapat beberapa sikap religius yang nampak sesuai dengan teori diatas, antara lain:

- a. Kejujuran, yang dilakukan oleh siswa siswi di SMA Negeri 11 Kendari dari anggota Rohis mulai bersifat jujur dalam mengerjakan ujian.
- b. Bermanfaat bagi Orang lain, siswa siswi yang mengikuti Rohis, mengajak para siswa lain untuk menjadi lebih baik dengan cara berdakwah lewat sarana dakwah baik langsung maupun tidak langsung.
- c. Rendah Hati, sebagian besar siswa SMA Negeri 11 Kendari menghormati guru, menyapa dan berjabat tangan dengan guru ketika bertemu.

Metode merupakan bagian dari strategi instruksional, metode berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, dan memberi contoh, kepada siswa untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam beribadah dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari (Yamin, 2008: 145). Menurut Mulyasa (2004: 17) menyatakan sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pembelajaran, adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas belajar yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran seperti halaman, kebun, tanaman sekolah, jalan, menuju sekolah tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar seperti taman sekolah yang digunakan sekolah untuk pengajaran pendidikan lingkungan hidup, halaman sekolah sekaligus langkah olahraga, komponen tersebut merupakan tersebut merupakan prasarana pendidikan.

SIMPULAN

Peran organisasi ekstrakurikuler rohis dapat meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa SMA Negeri 11 Kendari, hal tersebut berdasarkan hasil wawancara disimpulkan bahwa peran kegiatan ekstrakurikuler rohis dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa dilaksanakan melalui pembiasaan kegiatan seperti tadarus sebelum belajar, pembiasaan melaksanakan ibadah sholat tepat pada waktunya sehingga menimbulkan sikap kedisiplinan dalam beribadah siswa dan siswi SMA Negeri 11 Kendari. Metode yang digunakan organisasi ekstrakurikuler rohis dapat meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa di SMA Negeri 11 Kendari Dari hasil wawancara kedua narasumber di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa SMA Negeri 11 kendari yakni melalui metode pembiasaan, contoh atau tauladan, pengawasan, hukuman atau *punishment* yang berupa hadiah atau pujian yang dapat meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa SMA Negeri 11 Kendari. Faktor pendorong dan penghambat organisasi ekstrakurikuler rohis dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa di SMA Negeri 11 Kendari. Factor pendorong meliputi, sarana dan prsarana, dukungan pihak sekolah/ guru. Faktor penghambat pengelolaan kegiatan kurang terkoordinir, respon siswa yang kurang responsive dalam mengikuti kegiatan, waktu yang bersamaan dengan ekstrakurikuler lain.

DAFTAR PUSTAKA

- E. Mulyasa, Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi dan Impelementasi. 2003. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- E. Mulyasa. 2009. Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- E. Mulyasa, Manajemen Pendidikan Karakter. 2011 .Jakarta: Bumi Aksara
- Elizabeth B. Hurlock. 1978 .Perkembangan Anak Jilid 2, Jakarta: Erlangga
- Moleong, L. J. 2008. Metode penelitian kualitatif. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Moleong, J. Lexy. 2009. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Sugiyono. (2006). Metodologi penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). Metodologi penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D. Bandung: CV Alfabeta.
- Syamsu Yusuf LN,Psikologi Belajar Agama. 2004 .Bandung: Pustaka Banin Quraisyi
- Sri Minarti, Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri, 2011. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.